BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat seiring dengan majunya teknologi informasi, semakin menambah tingkat persaingan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Pihak investor dalam melakukan investasi tentunya mempertimbangkan resiko atas dana yang mereka investasikan. Prospek keuntungan yang diharapkan dapat diperkirakan dengan melihat harga saham yang selalu naik turun dan informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan (Fauzi, 2010).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan untuk memperoleh sumber dana jangka panjang dalam hal ini investasi, seorang investor tentunya memiliki hal yang dengan investasi yang dilakukannya, sehingga investor tersebut mengharapkan imbalan balik ataupun hasil dari investasinya dan juga dengan adanya pasar modal maka perusahaan dapat memperluas pilihan untuk mengembangkan sumber pendanaan dari sisi ekstren. Pasar modal merupakan tempat para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Perkembangan harga saham dipasar modal adalah salah satu indikator penting dalam mempelajari perilaku pasar yaitu para pemilik modal (investor). Investor dapat

menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham dengan pertimbangan investasi saham dapat memberikan atau menjanjikan tingkat laba yang tinggi baik dalam bentuk deviden ataupun capital gain. Investor akan mendasarkan keputusan investasinya pada informasi yang relevan dan alat ukur kinerja yang tepat dan dapat menghasilkan timbal balik yang positif sesuai dengan harapan investor maupun calon investor. Menurut Hery (2016:7) informasi akan dianggap berkualitas (berguna) jika informasi tersebut mudah dipahami oleh pemakai atau para pengambil keputusan.

Investor dalam mengambil keputusan investasi terlebih dahulu melakukan analisis melalui informasi-informasi yang dipublikasikan dalam menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli. Investor harus dapat menganalisis perusahaan berdasarkan analisis teknikal dan analisis fundamendal. Analisis teknikal merupakan metode analisi saham dengan basis pergerakan saham dimasa lalu. Metode analisis teknikal ini menggunakan beragam grafik (chart) dalam analisis nya. Dan sedangkan fundamental ini menggunakan dasar-dasar dari hasil laporan keuangan dan perkembangan diharga saham pasar modal. Analisis fundamental merupakan metode analisis saham dengan menganalisis data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan termasuk didalam nya dividen, hutang dan laba bersih.

Kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini pengumuman pembagian dividen kepada pemegang saham (RUPS), maka publik dan calon investor dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan melalui informasi yang diberikan perusahaan. Semakin tinggi jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan kepada pemegang saham, maka akan memberi anggapan pada publik

bahwa perusahaan tersebut berprospek baik dan membuat calon investor lebih mudah untuk menilai perusahaan tersebut dan dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Fenomena pembagian dividen pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dengan kenaikan harga cukai, kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan mengakibatkan harga saham menurun. Dan sentimen investor yang negatif telah menyebabkan penurunan dividen perusahaan rokok. Perusahaan ini perlu melakukan solusi untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan prospek mereka dimasa depan. Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan plastik dan kemasan melemahnya ekonomi global berdampak pada permintaaan produk plastik dan kemasan, sehingga menekan profitabilitas perusahaan dan berakibat pada penurunan dividen.

Kewajiban/hutang ialah sesuatu yang harus dibayarkan secara langsung oleh suatu perusahaan dengan menggunakan mata uang atau jasa tertentu pada suatu saat yang sudah ditentukan dimasa depan. Hutang termasuk pembayaran dalam jenis ditangguhkan yang dibedakan dari pembeli langsung. Perusahaan yang mempunyai nilai hutang yang besar identik dengan ciri sebuah perusahaan yang besar pulak, karena bisa kita ambil asumsi, perusahaan itu punya asset dan ekuitas kepemilikan tinggi yang dapat digunakan sebagai penjamin hutang (Vonna & Yurendra, 2020). Hal ini dampaknya nanti berefek pada semakin tinggi minat para investor saham yang ingin berinvestasi mananamkan saham pada perusahaan tersebut.

Fenomena yang terjadi pada hutang perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2023. Kenaikan hutang

paling tinggi pada tahun 2020 dan 2023. Kenaikan hutang ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti penurunan penjualan rokok akibat kenaikan cukai rokok untuk meningkatkan produksi dan pemasaran. Hal ini perlu diperhatikan oleh investor dan regulator agar tidak terjadi resiko sistemik disektor keuangan. Dan fenomena perusahaan plastik dan kemasan meskipun terdapat beberapa masalah, industri ini masih memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Perusahaan yang dapat mengelola hutang dengan baik dan beradaptasi dengan perubahan pasar akan tetap memiliki peluang untuk sukses.

Laba bersih dapat mempengaruhi harga saham karena merupakan salah satu faktor dasar yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam hal menanamkan investasinya. Laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi. Keberhasilan pada perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Secara teoritis jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang besar. Ada tiga cara umum yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu, meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, dan menggunakan aset-aset perusahaan secara lebih baik. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi terhadap investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham juga meningkat. Begitu pula

sebaliknya, jika laba bersih menurun, permintaan terhadap saham tersebut juga akan menurun, kemudian akan berdampak pula pada harga saham yang menurun. Menjaga dan meningkatkan laba bersih menjadi suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor.

Fenomena laba bersih yang terjadi dari tahun 2018-2019 laba bersih perusahaan rokok umumnya meningkat, namun harga saham tidak selalu naik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kenaikan cukai rokok, isu kesehatan, dan regulasi pemerintahan. Pada tahun 2020 laba bersih menurun akibat pandemi covid-19 dan batasan sosial. Harga saham juga turun karena kekhawatiran investor terhadap penurunan daya beli masyarakat. Dan pada tahun 2021-2022 laba bersih mulai pulih dan beberapa perusahaan rokok mencatat kenaikan laba yang signifikan. Harga saham nya juga menunjukkan tren kenaikan, meskipun tidak selalu sejalan dengan kenaikan laba bersih. Maka dari itu laba bersih dan harga saham pada perusahaan rokok tidak selalu linear dan dipengaruhi oleh faktor lain. Investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam menganlisis dan menngambil keputusan investasi. Adapun fenomena perusahaan plastik dan kemasan pelemahan ekonomi global sejak 2018 berdampak pada permintaaan produk plastik dan kemasan, terutama dari sektor industri manufaktur dan konsumen. Pada tahun 2019 pandemi covid-19 further menekan permintaan, terutama pada produk kemasan untuk sektor pariwisata, restoran, dan ritel. Adapun masalah ini mengakibatkan penurunan laba bersih yang signifikan bagi banyak perusahaan plastik dan kemasan di BEI. Meskipun 2018-2023 menjadi periode yang penuh tantangan bagi sub sektor plastik dan kemasan, masih

terdapat peluang untuk berkembang dimasa depan. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengatasi masalah-masalah yang ada dapat meraih kesuksesan.

Dari beberapa penelitian terdahulu seperti yang diteliti oleh Santoso dan Manaf (2019) mendapatkan hasil penelitian adanya pengaruh yang signifikan diantara arus kas operasional terhadap harga saham. Penelitian tersebut sejalan seperti hasil penelitian Marlina dan Haryanto (2018) yang mendapatkan hasil secara parsial adanya pengaruh yang signifikan di antara arus kas operasi terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Dana, Purnami dan Giri (2018) mendapatkan hasil tidak adanya pengaruh yang signifikan di antara arus kas operasi dan harga saham.

Pada penelitian Tri Suci Rahmayanti, Hendry dan Totok (2022) hutang dan pembagian dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Yubel Citra Yubel Lintong (2022) Dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian Santoso dan Manaf (2019) ada pengaruh yang signifikan di antara laba bersih terhadap harga saham. Ini serupa dengan hasil penelitian Setyowati, Valianti dan Rismansyah (2021) ada pengaruh yang signifikan diantara laba bersih terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba bersih yaitu informasi yang akurat dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Pada penelitian Marlina dan Haryanto (2018) mendapatkan hasil laba bersih secara parsial memiliki pengaruh positif, akan tetatpi tidak signifikan terhadap harga

saham. Artinya laba bersih memiliki pengaruh terhadap harga saham namun pengaruhnya tidak berarti karena sedemikian kecil pengaruhnya

Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk indonesia memberikan dampak pada peningkatan kebutuhan masyarakan terhadap rokok. Karakteristik masyarakan yang gemar mengkonsumsi rokok dapat membantu dalam mempertahankan saham rokok dengan baik. Hal ini akan mengakibatkan investor tertarik untuk berinvestasi pada saham rokok karena prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati investor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pembagian Dividen, Hutang dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahan Manufaktur Sub Sektor Rokok dan Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)"**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pemabagian dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah hutang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pembagian dividen, hutang dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pambagian dividen terhadap harga saham pada perusahaan Rokok dan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar dibursa efek indonesia
2. Untuk mengetahui hutang terhadap harga saham pada perusahaan Rokok perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar dibursa efek indonesia
3. Untuk mengetahui laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan Rokok perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar dibursa efek indonesia
4. Untuk mengetahui pembagian dividen, hutang dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi guna membuktikan teori yang sudah ada dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi

disebuah perusahaan serta menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir penulis dalam bidang akuntansi

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagaimana informasi untuk bahan pertimbangan dalam keputusan inevestasi adanya arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham

c. Bagi Akademis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta praktek mengembangkan penelitian mengenai pengaruh pembagian dividen, hutang dan laba bersih terhadap harga saham

1.5. Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Batasan Masalah

Berdasarkan latas belakang yang telah diuraikan di atas, agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas, lebih jelas, terfokus, dan mencegah terjadinya kesalahan pada simpulan. Maka terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus dalam pembahasan mengenai pengaruh pembagian dividen, hutang dan laba bersih terhadap harga saham
2. Penelitian ini menggunakan data perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Haina Apriliani, Mumun Maemunah, Rohma Septiawati (2022), dengan judul, “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2017-2021.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah: pada penelitian tersebut menggunakan variabel arus kas operasi sedangkan dipenelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut dikarenakan tidak semua investor dapat memperhatikan arus kas operasi oleh sebab itu maka pada penelitian ini menggunakan variabel pembagian dividen dan hutang karena investor akan melihat terlebih dahulu dividen dan hutang perusahaan untuk membeli atau menjualkan sahamnya, dan perbedaan penelitian tersebut adalah sample pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia menggunakan periode 2017-2021, sedangkan penelitian ini sample pada perusahaan manufaktur sektor rokok dan perusahaan plastik dan kemasan menggunakan periode 2018-2023.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara umum,gambaran mengenai hal-hal yang akan dibahas dengan jelas dan ringkas tentang isi masing-masing bab berdasarkan sistematika yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab awal ini, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ke-2 ini berisi tentang pembahsan masalah yang diambil dalam penelitian ini, bab ini juga terdapat tentang landasan teori, penelitian terdahulu, (kerangka teoritisa) dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional, ukuran variabel, serta teknik atau metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini disimpulkan dari bab-bab sebelumnya, kemudian untuk mengemukakan saran-saran yang dapat mengatasi masalah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal (signaling theory) adalah salah satu teori pilar untuk memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan perusahaan kepada investornya. Sinyal ini bisa menjadi berbagai wujud, dengan diperhatikan secara langsung atapun yang membutuhkan penelitian yang lebih dalam agar bisa diketahui. Sinyal yang diberikan melalui aktivitas perdagangan bisa berwujud sinyal negatif dan sinyal positif. (Fenty Fauziah, 2017:11). Menurut Imam Supriadi (2020:339) teori ini melibatkan dua pihak antara manajemen dengan investor sehingga nantinya investor dapat menyesuaikan keputusan berdasarkan sinyal yang diterima.

2.2. Pengertian saham dan harga saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, makan pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) (Kurnia, 2015, hal. 8).

Koetin menyatakan dalam buku aziz (2015 hal. 77), saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut sera atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya suatu perseorang terbatas (PT). Dapat dikatakan saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut adalah pemilik perushaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga saham adalah harga penutup pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sample dan pergerakannya senantiasa diamati oleh investor. (Kurnia, 2015, hal.10).

2.2.1. Jenis-Jenis Harga Saham

Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebu. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Widoatmodjo harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Harga Nominal

   Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

   Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat dibursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut

dengan IPO (*Initial public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan penjamin emisi (*Underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dalam penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antar investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain adalah harga pasar yang dicatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham menjasi sangat penting bagi investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor dimasa depan pun akan ikut berubah. Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi dipasar modal dengan asumsi pasar modal efisien. (Aziz, 2015 hal.81-82)

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

a. Faktor Internal

1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjulan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2) Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan degnan ekuitas dan hutang.
3) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4) Pengumuman pengambilan diverifikasi, seperti laporan marger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5) Pengumuman investasi (investments announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements). Seperti negosiasi baru, kontak baru, pemogokan dan lainnya.
7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1) Pengumuman dari pemerintahan seperti perubahan suku bunga, tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekenomi yang dikeluarkan oleh pemerintahan.
2) Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tututan perusahaan terhadap manajernya.
3) Pengumuman industry sekuritas (secutities announcements) seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volumeatau harga saham perdaganga, pembatasan/penundaan trading.
4) Gejolak politik dalam negri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan saham di bursa efek suatu negri.

2.2.3. Penilaian Harga Saham

Seorang investor atau analisis sekuritas khususnya saham dipasar modal apabila akan melakukan investasi pada saham tidak boleh hannya ikut-ikutan, akan tetapi perlu menganalisa secara detail fundamental perusahaan. Hail penting yang harus diperhatikan adalah pendapatan perusahaan. Karena pendapatan akan menentukan besarnya dividen dan pertumbuhan dividen yang akan menentukan nilai intriaik saham. Nilai intrisik saham dapat digunakan sebagai cut of point untuk memutuskan beli atau menjual saham apabila sudah memiliki saham tersebut.

Keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsic dengan harga pasar dengan kriteria :

a. Jila harga lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dibeli dan ditahan dengan tujuan memperoleh capital gain jika harga naik.
b. Jika harga pasar sama dengan nilai intrinsiknya jangan melakukan transaksi.
c. Jika harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka sahamtersebut sebaiknya dijula untuk menghindari kerugian.

Beberapa nilai yang berhubungan dengan harha saham yaitu :

a. Nilai Buku (book value)

   Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Niali buku perlembar sahm adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

b. Nilai Pasar (market value)

   Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga pelaku pasar.

c. Nilai Intrinsik (intrinsic value)

   Nilai intrinsik adalah sebenar nya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan. Untuk saham maka cash flow

yang dihasilkan adalah arus divdien yang akan diterima oleh investor diamasa yang akan datang.

Ketiga konsep nilai ini merupakan hal yang dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham yang bertumbuh (growth) dan yang murah (under valued), jika mengetahui nilai buku dan nilai pasar, maka pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Dan jika mengetahui nilai pasar, dan nilai intrinsik maka saham-saham mana yang murah, tepat nilainya atau yang mahal dapat diketahui.(Aziz, 2015)

2.2.4. Teknik Analisis Penilaian Harga Saham

Ada 2 bentuk analisis yang familir dugunakan dalam menganalisis saham yaitu:

a. Analisi Fundamental

Salah satu dasar pengambilan keputusan menjual atau membeli saham adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah melakukan penilaian terhadap kinerja dari perusahaan tersebut akan dituliskan dalam bentuk laporan keuangan (Sali, 2010, hal. 79).

Analisi fundamental merupakan metode penilaian harga saham yang menggunakan financial analysis dan economic analysis untuk memperkirakan harga saham. Informasi fundamental yang digunakan untuk analisis meliputi laporan-laporan keuangan perusahaan informasi non-financial seperti perkiraan pertumbuhan permintaan produk-produk pesaing, perbandingan industri, perubahan peraturan dan perubahan demografi, serta perubahan ekonomi secara luas.

Analisis fundamental percaya bahwa harga saham tertentu tidak selalu tepat. Namun mereka juga percaya bahwa kasus kesalahan dalam penentuan harga akan dikoreksi oleh pasar pada masa depan, artinya harga saham yang undervalued akan mengalami kenaikan nilai (appreciation) yang luar biasa, sedangka harga saham yang overvalued akan mengalami penurunan penilaian (depreciation) yang luar biasa. (Zulfikar, 2016, hal.90, 100).

b. Analisi Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis saham yang lebih menekankan pada pengolahan data-data pasar yang terkini seorang trader lebih senang fokus pada pergerakan harga saham di bandingkan harus repot dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan yanng umumnya waktu lama dan lebih rumit.

Jika dibandingakan dengan yang pertama, analisis teknikal menggunakan 2 jenis data untuk memutuskan layak akan dibeli atau tidaknya suatu saham yakni perubahan harga saham yang sekaligus mencari pula sebab dan info lain berkaitan hal tersebut, serta berapa besar nilai transaksi yang terjadi dalam sehari dari sahan yang akan dibeli.

Analisis teknikal berusahaan untuk mendeteksi perilaku pasar yang akan didefinisikan karena pernah terjadi sebelumnya dan sesuai dengan indikator teknis harga yang akan datang (Zulfikar,2016, hal. 93).

2.3. Pengertian Dividen

Menurut Lem lau (2014:342) Dividen adalah proses pembagian laba bersih kepada pemilik perusahaan yakni para shareholder sebesar tingkat besarnya kepemilikan modal yang dipunyai layaknya saham yang dimiliki. Dividen dapat di akui kepemilikannya saatn hak dari para pemegang saham dan investor saat menerima pembayaran terjadi.

Menurut Sujarweni (2019:184) Dividen ialah jadi bagian dari suatu kebijakan khusus pada ilmu manajemen keuangan dari pembukuan suatu perusahaan yang termasuk dari pada pemegang saham. Dividen ialah proses distribusi penyaluran keuntungan atau laba perusahaan secara tepat serta proporsial pada setiap pemilik lembar saham yang telah dihitung sesuai jumlah kepemilikan masing-masing saham.

2.3.1. Jenis-Jenis Pembagian Dividen

Berikut ini adalah jenis-jenis pembagian Dividen yaitu:

a. Dividen Tunai

   Dividen tunai adalah jenis dividen yang paling umum. Ini adalah pembayaran uang tunai dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan kepada setiap pemegang saham didasarkan pada jumlah saham yang mereka miliki.

b. Dividen Saham

   Dividen saham adalah pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk saham tambahan.

Jumlah dividen saham yang dibayarkan kepada setiap pemegang saham didasarkan pada jumlah saham yang mereka miliki.

c. Dividen Properti

Dividen properti adalah pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk aset. Aset ini dapat berupa apa saja, seperti real estate, peralatan, atau inventaris.

d. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi adalah pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang sahamya ketika perusahaan sedang likuidasi. Jumalah dividen likuidasi yang dibayarkan kepada setiap pemegang saham didasarkan pada jumlah saham yang dimiliki dan nilai aset perusahaan.

e. Dividen Skrip

Dividen skrip adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk bukti utang. Bukti utang ini dapat di tukar dengan uang tunai dimasa depan.

f. Dividen Interim

Dividen interim adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya pada akhir tahun fiskal. Dividen interim biasanya dibayarkan pada pertengan tahun.

g. Dividen Final

Dividen final adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya pada akhir tahun fiskal. Dividen final biasanya dibayarkan setelah rapat umum pemegang saham (RUPS)

2.3.2. Tujuan dan Kegunaan Pembagian Dividen

1. Tujuan Pembagian dividen
    a. Memberikan imbalan kepada pemegang saham
        - Dividen merupakan bentuk penghargaan atas investasi dan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan.
        - Hal ini meningkatkan loyalitas dan menarik investor baru.
    b. Menarik investor baru
        - Perusahaan yang rutin membagikan dividen dianggap stabil dan menguntungkan.
        - Hal ini menarik investor baru untuk membeli saham perusahaan.
    c. Meningkatkan Likuiditas saham
        - Pembagian dividen meningkatkan minat investor untuk membeli dan menjual saham.
        - Hal ini meningkatkan likuiditas saham dan mudah investor untuk keluar masuk pasar.

d. Menaikkan harga saham

- Dividen yang stabil dan meningkat dapat mendorong naiknya harga saham dipasar.
- Hal ini meningkatkan nilai investasi pemegang saham.

e. Menunjukkan Kinerja Perusahaan Yang Baik

- Kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen menunjukkan kinerja keuangan yang sehat.
- Hal ini meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan

2. Kegunaan Pembagian Dividen

a) Sebagai pengahasilan bagi pemegang saham

- Dividen dapat digunakan sebagai sumber penghasilan pasif bagi investor.
- Hal ini membantu investor mencapai tujuan keuangan mereka

b) Membiayai Konsumsi dan Investasi

- Divdien dapat digunakan untuk membiayai konsumsi, seperti membeli kebutuhan sehari-hari atau membayar tagihan.
- Dividen juga dapat diinvestasikan kembali untuk meningkatkan keuntungan dimasa depan.

c) Membangun Kekayaan

- Reinvestasi dividen dalam jangka panjang dapat membantu membangun kekayaan investor.
- Hal ini memungkinkan investor untuk mencapai kebabasan finansial.

2.4. Pengetian Hutang

Hutang adalah kewajiban finansial yang dimiliki perusahaan pihak lain. Hutang dapat ini dapat berupa pinjaman dari bank, obligasi atau kredit dagang. Financial leverage yang selanjutnya disebut hutang timbul karena adanya kewajiban-kewajiban financial yang bersifat tetap yang harus dikeluarkan perusahaan. Hutang perusahaan sangat berkaitan erat dengan struktur modal suatu perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pendanaan diantara komposisi struktur modal perusahaan.

Dalam bisnis, hutang perusahaan tidak dianggap sebagai kondisi keuangan yang tidak sehat. Pasalnya, hutang tersebut sangat dibutuhkan agar kegiatan operasional perusahaan tetapdapat berjalan dengan lancar

2.4.1. Jenis-Jenis Hutang

a. Berdasarkan jangka pendek

Biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, atau biaya operasional lainnya.

b. Berdasarkan jangka panjang

Digunakan untuk investasi jangka panjang seperti pembelian aset tetap atau ekspansi bisnis.

2.4.2. Kegunaan Hutang

Hutang perusahaan merupakan sumber pendanaan eksternal yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Berikut beberapa kegunaan hutang bagi perusahaan :

1) Membiayai pertumbuhan dan ekspansi

Hutang dapat digunakan untuk membiayai pertumbuhan dan ekspansi perusahaan seperti :

- Membeli aset tetap, seperti mesin, peralatan, dan properti.
- Membangun pabrik baru untuk membuka cabang baru.
- Melakukan akuisisi atau marger dengan perusahaan lain.
- Meningkatkan modal kerja untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

2) Meningkatkan arus kas

Hutanng dapat membantu dana untuk pembayaran tagihan arus kas perusahaan dengan :

- Menyediakan dana untuk pembayaran tagihan dan gaji karyawan.
- Membiayai proyek jangka pendek yang membutuhkan dana besar.
- Menjaga cadangan kas perusahaan agar tetap stabil

3) Memperoleh keuntungan pajak

Bunga pinjaman dapat dikurangkan dari pengahasilan kena pajak perusahaan, sehingga dapat membantu menurunkan beban pajak.

4) Meningkatkan nilai perusahaan

Hutang yang digunakan untuk membiayai proyek yang menguntungkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5) Meningkatkan fleksibilitas keuangan

Hutang dapat memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan untuk :

- Menunda penggunaan modal sendiri.
- Memperoleh dana dengan cepat tanpa harus menjual aset.
- Menyesuaikan struktur modal sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2.5. Pengertian Laba

Laba merupakan elemen dari laporan keuangan yang sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan dari suatu perusahaan adapun laporan keuangan tersebut merupakan hasil pencatatan transaksi dengan menggunakan basisi akrual. Secara umum, menurut standar akuntansi dan konsep yang ditetapkan oleh Financial Accounting Standard Board (FASB), dalam konteks ketepatan waktu pengakuan atas transaksi dan peramalan arus kas masa depan, basis akrual menyediakan informasi yang lebih baik dari pada informasi yang dihasilkan dari pencatatan dengan menggunakan basis kas (Juliadi,2014, hal. 1)

Laba (income) merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk kas masuk, peningkatan aset atau penuruan kewajiban (utang) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain itu yang berkaittan dengan kontribusi dari pemegang saham (shareholders) (Marlina & Haryanto, 2018, hal. 86).

2.5.1. Jenis-jenis Laba

a. Laba Bersih (Net Profil)

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dakam bentuk laporan laba-rugi. (Ardi, 2018, hal. 125).

Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (earning before tak atau EBT). Menurut Kasmir (2011, hal.

303) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

b. Laba Operasi (Operating Profit/Operating Income)

Laba operasi atau laba usaha merupakan indikator perusahaan dalam mencapai laba dari bisnis utama. Bisnis utama perusahaan mestinya merupakan cerminan dari visi dan misi perusahaan. Laba operasi atau laba usaha belum dipotong dengan beban keuangan (interest, bunga).

Demikian laba operasi atau laba usaha menunjukkan tingkat laba yang tidak dipengaruhi oleh:

1) Struktur modal, apakah lebih banyak utang atau modal sebagai sumber dananya
2) Keputusan investasi disurat berharga atau laba dari afilasi
3) Tingkat pajak

Laba operasi atau laba usaha merupakan indikator fundamental pencapaian laba perusahaan. Laba operasi mencerminkan pencapaian laba sebelum dipengaruhi hal apapun, baik terkait bunga, pajak, pendapatan maupun biaya-biaya lain.

c. Laba Kotor

Laba kotor atau Gross Profit adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba dapat menjadi ukuran bagi kinerja dan keberhasilan perusahaan laba bukan saja

penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.

d. Laba Sebelum Dikurangi Pajak atau EBIT (Earning Before Tax)

Laba sebelum pajak merupakan laba hasil operasi perusahaan selama satu periode sebelum dikurangi oleh beban pajak penghasilan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Besarnya perolehan laba dalam satu periode ke periode menunjukkan naik turunny kinerja manajemen perusahaan. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan. (Hery, 2017)

2.5.2. Pertumbuhan Laba

Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran kinerja yang lain seperti imbalan hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkain proses dengan mengorbankan berbagai sember daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan unuk menilai kinerja suatu perusahaan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, hal. 12)

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Haina Apriliani, Mumun Maemunah, Rohma Septiawati (2022)	Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X_1 = Arus Kas Operasi X_2 = Laba Bersih Y_1 = Harga Saham	Hasil dari penelitian bahwasanya arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan laba besih berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham
2.	Nenden Ratna Ayu & Wirman (2021)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019	X_1 = Arus Kas Operasi X_2 = Laba Bersih Y_1 = Harga Saham	Dari hasil penelitian ini laba bersih berpengaruh terhadap harga saham sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham

3.	Nur Hadi Santoso & Sodikin Manaf (2019)	Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2013-2017)	X_1 = Arus Kas Operasional X_2 = Laba Bersih Y_1 = Harga saham	Hasil yang dapat disimpulkan bahwa arus kas operasional dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham
4.	Tri Suci Rahmayanti, Hendry Saladin, Totok Sudianto (2022)	Pengaruh Hutang Dan Pembagian Dividen Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Bursa Efek indonesia	X_1 = Arus Kas Operasional X_2 = Laba Bersih Y_1 = Harga Saham	Dapat disimpulkan bahwa Hutang dan pembagian dividen berpengaruh terhadap harga saham
5.	Vonna, S,. & Yurendra, D. (2020)	Pengaruh Hutang Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia	X_1 = Hutang Y_1 = Harga Saham	Dapat disimpulkan bahwa hutang berpengaruh terhadap harga saham

2.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian maka dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran yang ditunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang akan diteliti dibawah ini:

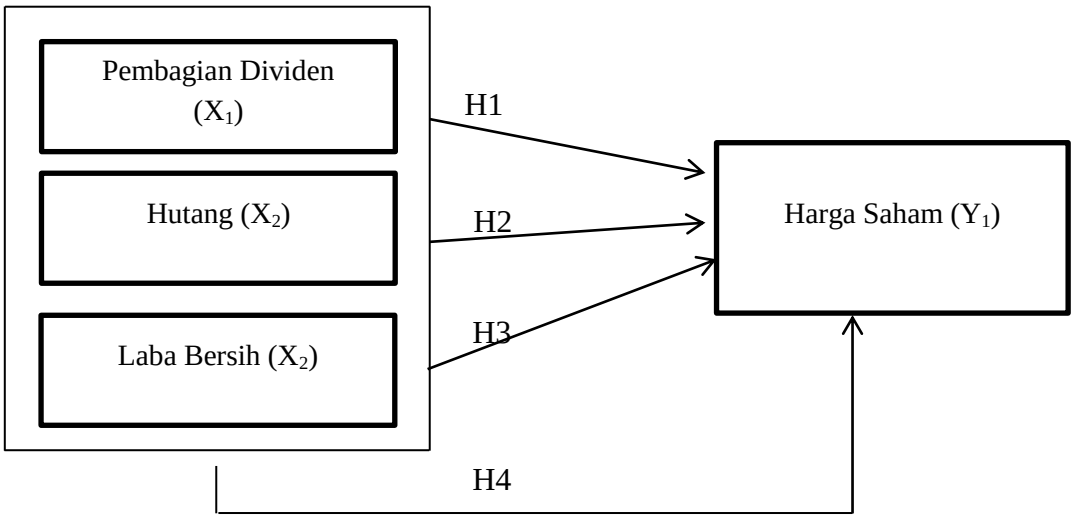

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keteranngan :

Y = Harga Saham

X_1 = Pembagian Dividen

X_2 = Hutang

X_3 = Laba Bersih

2.8. Perumusan Hipotesisi

Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Pembagian Dividen

   Pembagian dividen adalah pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya dari keuntungannya. Pembayaran ini dapat dilakukan dalam bentuk tunai, saham, atau aset lainnya. Pembagian dividen adalah salah satu cara perusahaan untuk membagikan keuntungannya kepada pemegang saham. Pada umumnya, pembagian dividen dapat menyebabkan penurunan harga saham. Hal ini karena nilai perusahaan berurang setelah dividen dibayarkan. Namun, penurunan harga saham biasanya bersifat sementara. Harga saham biasanya akan kembali naik setelah beberapa hari. Pembagian dividen dapat menjadi sinya positif bagi invetor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang sehat dan mampu membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Adapun hubungan positif antara pembagian dividen terhadap harga saham, semakin tinggi dividen yang dibagikan, semakin tinggi pula harga saham. Pengumuman pembagian dividen akan menyebabkan kenaikan harga saham. Investor yang menerima dividen lebih cenderung untuk menahan sahamnya, sehingga meningkatkan permintaan dan harga saham.

   H_1 = Diduga pembagian dividen berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok dan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2023

2. Hutang

Hutang adalah kewajiban finansialyang dimiliki perusahaan kepada pihak lain, baik individu, lembaga keuangan, maupun perusahaan lain. Hutamg perurusahaan dapat dapat diklasifikasikan berdasarkan jangka waktunya, ada jangka pendek dan jangka panjang. Hutang perusahaan dapat menjadi sumber pendanaan yang bermanfaat untuk membiayai kegiatan operasional, investasi, atau ekspansi perusahaan. Namun perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil hutang dan mengelola nya dengan baik untuk menghindari resiko yang dapat terjadi. Seiring perkembangan zaman, semakin banyak yang tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan pada pasar modal sebelum memutuskan berinvestasi pada perusahaan tertentu. Naik turunnya harga saham diakibatkat oleh banyak hal, diantaranya adalah nilai hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai hutang yang besar identik dengan ciri sebuah perusahaan yang besar pulak, karena bisa bisa kita asumsikan, perusahaan itu punya asset atau ekuitas kepemilikan tinggi yang dapat digunakan sebagai pinjaman hutang. Hal ini dampaknya nanti berefek pada semakin tingginya minta para investor saham yang ingin berinvestasi menanam saham pada perusahaan tersebut.

H_2 = Diduga pembagian Hutang berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok dan perusahaan sub sektor

plastik dan kemasan yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2023

3. Laba Bersih

Laba bersih perusahaan merupakan sisa keuntungan yang diperoleh perusahaan setelahsemua biaya dan pengeluaran dikurangkan dari pendapatan. Dan laba merupakan indikator penting kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Investor, kreditor, dan manajemen harus menganalisis laba bersih dengan cermat untuk memahami situasi keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat. Laba bersih merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi harga saham. Secara umum, semakin tinggi laba bersih, semakin tinggi pula harga saham. Hal ini karena laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Investor umumnya lebih memilih perusahaan dengan laba bersih yang tinggi dan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi. Namun investor juga perlu mempertimbangkan faktor lain sebelum membeli saham.

H_3 = Diduga pembagian Laba Bersih berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok dan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2023

BAB III
METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian explanatory reseach dengan pendekatan kuantatif. Explanatory research merupakan penelitian yang menjelaskan pengaruh antar penelitian melalui hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Hidayatullah, Achmad, Ryan, 2019, hal.34) penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menguji dan menjelaskan pengaruh pembagian dividen, hutang dan laba bersih terhadap harga saham diperusahaan rokok dan perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI).

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari periode 2018-2023, data dioleh dengan menggunakan SPSS dengan subjek penelitian perusahaan rokok dan perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar dibursa efek indonesia atau pada situs www.idx. co.id

4.3. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan dan dikumpulkan dari pihak lain atau bukan dari penelitian sendiri. Dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tiap-tiap perusahaan rokok dan

perusahaan plastik dan kemasan yang diteliti di BEI yang mana laporan keuangan tersebut dapat di akses situs. www.idx. co. id

4.4. Populasi dan Sample

Pengertian menurut (Sugiyono 2018) populasi merupakan satu kesatuan atas dasar hasil penelitian diberlakukan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan Rokok dan perusahaan plastik & kemasan yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) periode 2020-2023 terdapat 20 perusahaan.

Tabel 3.1

Nama Perusahaan Rokok dan Perusahaan Plastik & Kemasan Sebagai Sample

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	GGRM	PT. Gudang Garam TBK
2.	HMSP	PT. H.M. Sampoerna TBK
3.	ITIC	PT. Indonesian Tobacco TBK
4.	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama TBK
5.	WIIM	PT. Wismilak Inti Investama TBK
6.	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry TBK
7.	ALPI	PT. Asiaplast Industries TBK
8.	BRNA	PT. Berlina TBK
9.	EPAC	PT. Megalestari Epack Sentosaraya TBK
10.	ESIP	PT. Sinergi Inti Plastindo TBK
11.	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan TBK
12.	IGAR	PT. Champion Pacific
13.	IMPC	PT.Impack Pratama Industry TBK
14.	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry TBK

15.	PBID	PT. Panca Budi Idaman TBK
16.	PDPP	PT. Primadaya Plastisindo TBK
17.	SMKL	PT. Satyamitra Kemas Lestari TBK
18.	TALF	PT. Tunas Alfin TBK
19.	TRST	PT. Trias Sentosa TBK
20.	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada TBK

Sumber data : www.idx.co.id

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah Teknik sampling non random sampling yang menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan data populasi yang sesuai dengan kriteria yang dijadikan objek penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Penentuan Jumlah Sample

No	**Kriteria**	**Jumalah Perusahaan**
1.	Perusahaan go publik Perusahaan Rokok dan Plastik & kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023	20
2.	Perusahaan Perusahaan Rokok dan Plastik & kemasan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2018-2023	(2)
3.	Perusahaan Perusahaan Rokok dan Plastik & kemasan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2018-2023	(1)

4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(0)
	Jumlah Sampel Penelitian	17
	Jumlah Data Penelitian 17 X 6 Tahun	102

Tabel 3.3

Daftar Sample Perusahaan Rokok dan plastik & kemasan

No	**Kode Perusahaan**	**Nama Perusahaan**
1.	GGRM	PT. Gudang Garam TBK
2.	HMSP	PT. H.M. Sampoerna TBK
3.	ITIC	PT. Indonesian Tobacco TBK
4.	WIIM	PT. Wismilak Inti Investama TBK
5.	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry TBK
6.	BRNA	PT. Berlina TBK
7.	EPAC	PT. Megalestari Epack Sentosaraya TBK
8.	ESIP	PT. Sinergi Inti Plastindo TBK
9.	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan TBK
10.	IGAR	PT. Champion Pacific
11.	IMPC	PT.Impack Pratama Industry TBK
12.	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry TBK
13.	PBID	PT. Panca Budi Idaman TBK
14.	SMKL	PT. Satyamitra Kemas Lestari TBK
15.	TALF	PT. Tunas Alfin TBK
16.	TRST	PT. Trias Sentosa TBK
17.	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada TBK

4.5. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sample. Dengan adanya teknik ini penulis menggunakan data keuangan pata perusahaan Rokok dari tahun 2018-2023 data yang diperoleh melalui *ICMD,* situs bursa efek indondesia (BEI) www.Idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan serta mempelajari diteratur yang terkait dalam permasalahan penelitian baik seperti media cetak maupun elektronik.

4.6. Variable Penelitian Dan Defenisi Operasional

Adapun variabel penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

   Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigas. Dalam penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) adalah Harga saham.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

   Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah pembagian dividen, hutang dan laba bersih.

4.6.1. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel atau dependen variabel (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini

adalah harga saham. Harga saham bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagi dasar penentuan return dan risk dimasa datang.

Harga saham merupakan nilai suatu perusahaan yang diperdagangkan dibursa efek. Nilai ini selalu berubah-ubah setiap waktu, tergantung pada permintaan investor. Harga saham yaitu nilai suatu saham dalam rupiah yang dihasilkan dari pembelian dan penawaran saham oleh sesama anggota bursa dibursa efek. Muncul dipasar saham pada waktu tertentu. Harga saham bisa turun atau naik dengan cepat dari waktu ke waktu. Indikator harga saham menggunakan rumus Price earning Ratio

$$PER = \frac{Closing\ Price}{Earning\ Per\ Share}$$

4.6.2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel Bebas atau independen variabel (X) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu : Pembagian Dividen, Hutang dan Laba Bersih.

a. Pembagian Dividen

dividen adalah laba yang dibagikan secara keseluruhan maupun sebagian kepada para pemilik pemegang saham. Dividen dapat berupa tunai (cash dividend) atau dividen saham (stock dividend). Dalam memutuskan pemabgian dividen harus melakukan persetujuan melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang

Saham). Dividen kas adalah yang dibayarkan dengan kas berupa uang, sedangkan divin saham adalah pembagian dividen berupa saham.

Dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor biasanya melihat pengembaliannya atas modal yang telah ditanamkan. Selain melihat laba bersih, laba per lembar saham dan pertumbuhan penjualan, investor jugaakan melihat seberapa besar perusahaan dapat membayar kan dividen kepada investornya. Semakin jarang perusahaan membagikan dividenya, maka investor akan meragukan untuk menanamkan modalnya dan tidak menanamkan modalnya diperusahaan sehingga dapat mempengaruhi suatu harga saham.

pengukuran pembagian dividen merujuk pada Dividen Payout Ratio (DPR). Jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwa menghitung pembagian dividen menggunakan DPR. Dividend payout rasio memberikan informasi persentase laba yang terdapat pada perusahaan yang wajib dibayarkan pada pemegang saham yang berupa dividen kas.

Adapun cara menghitung pembagian dividen adalah:

$$\boldsymbol{DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}}$$

b. Hutang

Menurut Dewi dkk (2017:220) Liabilitas ialah kewajiban yang harus dibayar kepada perusahaan untuk dibayar dalam 1 (satu) tahun atau satu siklus operasi bergantung yang lebih lama. Liabilitas lancar dicatat seberasar jumlah yang harus dibayarkan (nilai jatuh tempo), tanpa memperhitungkan bunga karena jangka waktunya singkan dan bunganya jika dihitung menjadi tidak material sehingga diabaikan.

Menurut ferdila dkk (2021:25) hutang diartikan sebagai suatu kewajiban yang harus dibayar dan muncul akibat transaksi tercatat atau peristiwa dimasa lalu. Liabillitas atau kewajiban meliputi semua tagihan dari pihak ketiga yang harus dibayar atau dilunasi oleh perusahaan. Hutang juga secara kacamata ekonomi dilihat sebagai tambahan modal atau tambahan dana atau bisa juga sumber modal/sumber dana yang perusahaan gunakan dana diterima terhadap kreditor .

Menurut mahmuda & Suwitho (2019) hutang bisa dilakukan pengukuran dengan rumus Debt to equity rasio disingkat (DER) ini bisa kita pakai bagi menilai tingkat utang dengan jumlah ekuitas serta membandingkan kemampuan perusahaan itu bagi memenuhi seluruh akta kewajibannya dengan melihat modal serta ekuitas yang terdapat.

Adapun cara menghitung Hutang adalah:

$$\boldsymbol{DER = \frac{Total\ Debt}{Equity}}$$

c. Laba Bersih

Dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi terdapat komponen yang disebut income atau earnings. Menurut (Syafriadi,200) earnings adalah pendapatn yang menyangkut keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang diperolah dari kegiatan operasional. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang diliahat investor dipasar modal untuk menentukan pilihan dalam menamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara dengan cara membeli saham. bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor.

Menurut (Rikhar, 2022) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (net profil) merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Subramanyam (2012) mengemukakan laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan, serta informasi perusahaan dalam pasar uang.

Adapun cara menghitung laba bersih adalah:

$$\boldsymbol{Margin\ Laba\ Bersih} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}}{\boldsymbol{Penjualan}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$$

4.7. Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantatif, melalui uji analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yangn dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih varaibel bebas (independen) terhadap satu variabel tidak bebas (dependen) penerapan metode regresi linier berganda jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tidak bebas (dependen). (Siregar, 2015) .

4.7.1. Uji Deskriptif dan Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan suatu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisis apakah hipotesis digeneralisasikan atau tidak. Analisis deskriptif ini digunakan satu variabel atau lebih tetapi berssifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesisi (pertanyaan sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif. Penerepan jenis uji statistik untuk penelitian yang bersifat deskriptif, sangat tergantung dari skala penngukurannya, seperti: nominal, ordinal dan interval/rasio. (Siregar, 2017)

4.7.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. (Ansofino, 2016)

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi independen dan dependen sudah terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirov Test.* Hasil uji normalitas dapat diketahui dengan melihat probalitas signifikansinya dengan ketentuan :

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailded) < 0,05 maka dikatakan distribusi data tidak normal.
- Jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05 maka dikatakan distribusi data normal.

b. Uji Multikoliniearitas

Uji multikolinearitas Data bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan cara melihat

nilai tolerance dan nilai VIF *(Variance Inflation Factor).* Jika nilai pada tolerance lebih dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Namun jika nilai VIF lebih dari 10, maka ada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018), Uji heterokedastisitas data bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepemangatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *glejser* menggunakan dasar pengambilan keputusan diantaranya sebagai berikut (Ghozali,2018) :

- Jika nilai Stg variabel independen kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastsitas.
- Jika nilai Stg variabel independen lebih dar 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali,2018). Regresi yang bebas dari autokorelasi termasuk model regresi yang baik. Dan alat ukur

yang digunakan pada penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria hasilnya adalah sebagai berikut :

- Jika d lebih dari dl atau lebih besar dari (4-dl), maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara du dan (4-du), maka hipotesis nol diterima dan tidak terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dl dan du atau diantara (4-du) dan (4-dl), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4.7.3. Uji Hipotesis

a. Uji regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2….Xn) dengan variabel dependen (Y). analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara varaibel independen dangan dependen. Priyantno menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi atau mengistimasi nilai variabel dependen apabila nilai variabel dependen yang diketahui mengalami kenaikan atau penurunan atau untuk mengalami arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negetif. (Pianda, 2018).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X2 + e}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$ = Koefisien variabel independen

e = eror trem

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan angka kuadrat dari koefisien korelasi. Nilai R^2 berkisaran antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi digunakan untuk menngukur tingkat kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang bererti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati suatu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi varaibel dependen. Data runtun waktu (time series) biasanya mepunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Yuliani, 2019)

c. Uji Signifikan Simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyakatan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruhi signifikan terhadap variabel independen.

H_0 diterima, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05

H_0 diterima, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05

Jika terjadi penerimaan H_0, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multipe yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, (Mulyono, 2018).

d. Uji Regresi Persial (uji T)

Pengujian pengaruh secara persial ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, sementara satu atau lebih variabel lainnya dalam keadaan tetap atau dikontrol.

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien persial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik krisis menurut table. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table maka kita menerima hipotesis alternatif. Hal ini berarti bahwa variabel independen terhadap variabel dependen secara persial. Selain membandingkan nilai t hitung dengan t table keputusan dalam uji t juga dapat dilihat dari tingkat signifikannya. Jika tingkat signifikannya dibawah 5% maka secara persial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (wati, 2018)